

Analisis Kendala dan Solusi Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Nurul Azizah¹, Nur Anisa², Arliana Mutmainna³, Muh. Khaikal⁴, Ramla⁵, Risma Handayani⁶

1, 2, 3, 4, 5, 6 Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Surat-e: arlianamutmainna@gmail.com

ABSTRACT

Learning evaluation plays a crucial role in determining academic achievement and educational quality, yet its implementation in the field frequently encounters various structural and technical obstacles. This study aims to identify the main constraints in implementing learning evaluation and to formulate strategic solutions to overcome them. The research method used is qualitative with a literature review approach. Data collection techniques were carried out through searching and documenting relevant scientific literature, such as journals, books, and educational regulations. The research instruments utilized were documentation guidelines and content analysis formats. The data analysis technique applied content analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the primary constraints in evaluation implementation stem from the limited pedagogical competence of educators in developing Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based instruments, time constraints, and digital infrastructure limitations. The proposed solutions include continuous professional training for educators, the utilization of efficient Artificial Intelligence (AI)-based evaluation platforms, and the strengthening of digital literacy. The contribution of this research provides a meaningful theoretical and practical framework for the development of educational science and technology, specifically in transforming assessment systems to be more adaptive, valid, and accountable in the digital era.

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan capaian akademis dan mutu pendidikan, namun implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai hambatan struktural maupun teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta merumuskan solusi strategis guna mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan regulasi pendidikan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi dan format analisis konten. Teknik analisis data menerapkan analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan menunjukkan bahwa kendala utama implementasi evaluasi bersumber dari keterbatasan kompetensi pedagogik pendidik dalam menyusun instrumen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), keterbatasan waktu, serta kendala infrastruktur digital. Solusi yang ditawarkan meliputi pelaksanaan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, pemanfaatan platform evaluasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang efisien, dan penguatan literasi digital. Kontribusi penelitian ini memberikan kerangka teoretis dan praktis yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, khususnya dalam mentransformasi sistem penilaian yang lebih adaptif, valid, dan akuntabel di era digital.

KEYWORDS:

Learning Evaluation, Constraint Analysis, Implementation Solutions, Pedagogical Competence.

KATA KUNCI:

Evaluasi Pembelajaran, Analisis Kendala, Solusi Implementasi, Kompetensi Pedagogi.

How to Cite:

“Azizah, N., Anisa, N., Mutmainna, A., Khaikal, M., Ramla, & Handayani, R. (2026). Analisis Kendala dan Solusi Implementasi Evaluasi Pembelajaran. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(4), 721–728.”

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran memegang peranan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai instrumen utama untuk menentukan target pencapaian kinerja siswa sekaligus sebagai katalisator dalam peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi tidak lagi sekadar dipandang sebagai aktivitas mekanis untuk mengukur prestasi akademik atau aspek kognitif peserta didik di akhir program. Lebih dari itu, evaluasi yang ideal harus bersifat komprehensif, mencakup penilaian multidimensional yang mengintegrasikan aspek keterampilan (psikomotorik), sikap (afektif), dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik selama seluruh proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi yang terstruktur, pendidik dapat memperoleh data yang valid untuk memetakan kekuatan dan kelemahan instruksional, sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan teoretis maupun praktis demi perbaikan mutu pembelajaran selanjutnya (Siswa et al., 2025).

Namun, pada realitasnya di lapangan, guru sebagai ujung tombak pendidikan kerap dihadapkan pada berbagai hambatan struktural maupun teknis yang kompleks dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran yang ideal. Tantangan tersebut bersumber dari faktor internal maupun eksternal, mulai dari kompleksitas materi, tingginya beban kerja administratif, keterbatasan waktu, hingga kurangnya pemahaman mendalam mengenai metode evaluasi yang efektif. Salah satu hambatan yang paling sering dirasakan adalah kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik secara objektif, khususnya pada aspek afektif dan psikomotorik yang membutuhkan observasi cermat, konsisten, dan berkelanjutan. Akibat keterbatasan waktu dan besarnya rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, proses evaluasi di sekolah sering kali terjebak pada penyederhanaan yang hanya berfokus pada aspek kognitif semata, sementara pengembangan instrumen untuk aspek lainnya terabaikan (Di & Sdn, 2025).

Kondisi ini diperparah oleh adanya kesenjangan kompetensi pedagogik dan literasi asesmen di kalangan pendidik, terutama seiring dengan tuntutan perkembangan kurikulum modern. Guru saat ini dituntut untuk mampu merancang evaluasi yang komprehensif, berbasis kompetensi, serta mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui instrumen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Kendati demikian, tuntutan regulasi tersebut acap kali belum diimbangi dengan penguasaan teknik evaluasi yang memadai oleh pendidik. Permasalahan subjektivitas dalam pemberian nilai, rendahnya pemahaman terhadap validitas dan reliabilitas instrumen, serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah hasil evaluasi berbasis data autentik masih menjadi tantangan mendasar yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. (Boroallo & Purnamasari, 2025).

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di era modern. Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji analisis kendala dan solusi implementasi evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era modern. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, serta kurang memadainya sarana pembelajaran membuat guru kesulitan melakukan

evaluasi secara menyeluruh. Akibatnya, evaluasi sering lebih berfokus pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Siswa et al., 2025).

Di era modern yang ditandai oleh disrupsi teknologi, dinamika budaya, dan perubahan global, dunia pendidikan dipaksa untuk bergerak lebih responsif dan adaptif. Evaluasi pembelajaran harus mampu bertransformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu peluang sekaligus tantangan terbesar dalam sistem penilaian modern adalah pemanfaatan teknologi digital dan integrasi Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI). Implementasi platform digital seperti Learning Management System (LMS), Google Form, Quizizz, atau Wordwall terbukti mampu meningkatkan efisiensi waktu, fleksibilitas pengujian, interaktivitas, serta kecepatan penyampaian umpan balik (feedback) kepada peserta didik. Lebih jauh, teknologi AI berpotensi besar dalam mengotomatisasi manajemen kelas, mengoptimalkan analisis data hasil belajar secara personal, dan mereduksi beban administratif guru sehingga pendidik dapat mengalihkan fokus mereka pada pembinaan karakter siswa secara lebih mendalam (Permasalahan & Melakukan, 2023).

Namun, transisi menuju evaluasi digital ini tidak jarang membentur tembok realitas berupa ketidaksiapan infrastruktur digital yang belum merata di berbagai daerah, keterbatasan fasilitas gawai atau jaringan internet di sekolah, serta rendahnya literasi digital baik dari sisi guru maupun peserta didik. Kegagalan dalam memitigasi kendala-kendala teknis dan pedagogis ini berisiko melahirkan bias evaluasi yang merugikan capaian akademis siswa dan menurunkan akuntabilitas mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian komprehensif yang mampu memetakan hubungan kausalitas antara hambatan di lapangan dengan alternatif strategi penyelesaiannya (Putri et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam melalui analisis literatur mengenai Analisis Kendala dan Solusi Implementasi Evaluasi Pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era modern. Melalui pendekatan studi pustaka yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan kerangka solusi strategis yang aplikatif melalui pelaksanaan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penyeimbangan asesmen formatif dan sumatif, serta pemanfaatan platform berbasis AI guna mentransformasi sistem penilaian pendidikan menjadi lebih adaptif, valid, objektif, dan akuntabel di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengidentifikasi kendala mendasar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sekaligus merumuskan solusi strategis guna mengatasi hambatan tersebut. Prosedur penelitian diawali dengan penelusuran literatur ilmiah secara sistematis melalui basis data digital seperti Google Scholar, Scopus, dan Sinta, serta regulasi pendidikan terkini yang relevan. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman dokumentasi dan format analisis konten untuk menjaring serta menyeleksi artikel jurnal bereputasi, buku teks, dan kebijakan resmi yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Selanjutnya, teknik analisis data menerapkan analisis isi yang diselaraskan langsung dengan tujuan penelitian melalui tiga tahapan

sistematis. Tahapan tersebut dimulai dari reduksi data untuk memilah dan mengisolasi variabel kendala serta solusi, dilanjutkan dengan penyajian data secara deskriptif untuk menguraikan hubungan kausalitas antara hambatan lapangan dan alternatif solusinya, hingga diakhiri dengan penarikan kesimpulan melalui sintesis teoretis untuk menghasilkan rumusan final berupa solusi implementasi evaluasi pembelajaran yang adaptif, valid, dan akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui kekuatan maupun kelemahan proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. (Nabila & Widyanti, 2024).

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui berjalan atau tidaknya suatu sistem pembelajaran oleh pendidik. Karena jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, maka tidak ada perkembangan dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Pendidik harus menciptakan Inovasi baru untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, mulai dari materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi dan persyaratan yang harus diperhatikan. Syaratnya adalah evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang tepat sesuai dengan tujuannya, alat uji tersebut harus terpercaya atau menghasilkan hasil yang sama, dan syarat evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi harus praktis atau mudah digunakan tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik (Warsah, 2022).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik. Tahapan evaluasi diawali dengan perencanaan, penentuan tujuan, penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, hingga tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Proses yang terstruktur tersebut membantu guru memperoleh data yang akurat mengenai hasil belajar siswa (Habibah et al., 2024).

Keberadaan evaluasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi efektivitas metode yang digunakan, memahami kebutuhan peserta didik, serta melakukan berbagai perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Boroallo & Purnamasari, 2025). Perkembangan teknologi turut membawa perubahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Saat ini berbagai platform digital dimanfaatkan sebagai sarana penilaian, seperti Google Form, Quizizz, Wordwall, dan Learning Management System. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan proses evaluasi berlangsung lebih efisien, interaktif, dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada peserta didik (Putri et al., 2025).

Implementasi evaluasi berbasis digital menunjukkan bahwa proses penilaian dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, evaluasi digital juga memudahkan guru dalam mengelola data hasil belajar. Meskipun demikian, keberhasilannya tetap memerlukan dukungan infrastruktur, kompetensi guru, dan kesiapan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Teknologi et al., 2026).

Kendala Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sering menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas penilaian hasil belajar peserta didik. Salah satu kendala yang banyak ditemukan adalah kurang optimalnya pelaksanaan evaluasi akibat keterbatasan pemahaman terhadap teknik penilaian yang tepat. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diperoleh dari evaluasi belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh sehingga diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam bidang evaluasi (Putri et al., 2025).

Kendala lain yang sering dialami guru adalah kesulitan dalam mengolah hasil evaluasi peserta didik, terutama pada aspek sikap yang memerlukan pengamatan secara berkelanjutan. Kompleksitas penilaian membuat sebagian guru merasa kesulitan menyesuaikan proses evaluasi dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Akibatnya, perhatian guru lebih banyak tersita pada proses administrasi dibandingkan pembinaan peserta didik (Magdalena et al., 2021). Hambatan evaluasi juga muncul dari karakteristik peserta didik yang beragam. Dalam praktiknya, terdapat siswa yang belum memahami materi dengan baik sehingga guru mengalami kesulitan memperoleh gambaran kemampuan yang sebenarnya melalui evaluasi. Selain itu, kondisi tertentu seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan ketidakhadiran guru juga dapat menghambat pelaksanaan evaluasi secara optimal (Permasalahan & Melakukan, 2023).

Dalam evaluasi berbasis kompetensi, guru sering mengalami kesulitan merancang instrumen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai penilaian autentik, sehingga instrumen yang digunakan terkadang belum mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif. Keterbatasan waktu dan sarana pendukung juga memperberat proses pelaksanaan evaluasi (Lubis et al., 2025).

Permasalahan yang tidak kalah penting adalah rendahnya literasi asesmen yang dimiliki sebagian guru. Ketidakmerataan pemahaman mengenai capaian kompetensi menyebabkan proses penyusunan instrumen evaluasi menjadi kurang maksimal. Di samping itu, beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi kesempatan guru untuk mengembangkan evaluasi yang lebih inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, serta kurang memadainya sarana pembelajaran membuat guru kesulitan melakukan evaluasi secara menyeluruh. Akibatnya, evaluasi sering lebih berfokus pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Magdalena et al., 2021).

Seiring perkembangan kurikulum, guru dituntut untuk melaksanakan evaluasi yang lebih komprehensif dan berbasis kompetensi. Namun, tuntutan tersebut sering kali belum diimbangi dengan penguasaan teknik evaluasi yang memadai. Selain keterbatasan instrumen penilaian, subjektivitas dalam pemberian nilai dan kurangnya pemahaman terhadap metode evaluasi yang tepat masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian (Wahdah et al., 2026).

Solusi Implementasi Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang efektif memerlukan strategi yang mampu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan evaluasi berbasis kompetensi yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Evaluasi yang dirancang dengan baik dapat membantu guru memperoleh informasi yang akurat mengenai kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Adawiyah et al., 2025). Peningkatan kompetensi guru menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai hambatan evaluasi pembelajaran. Guru perlu memperoleh pelatihan yang memadai mengenai penyusunan instrumen penilaian, teknik asesmen, serta strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan berbasis kompetensi. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru dapat menyusun evaluasi yang lebih objektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Siregar et al., 2024).

Penggunaan penilaian autentik dapat menjadi solusi untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif. Penilaian autentik ini memungkinkan siswa menunjukkan keterampilannya melalui instrumen yang bervariasi, seperti penugasan proyek, penilaian kinerja, maupun penyusunan portofolio yang berkaitan langsung dengan situasi konkret. Dengan demikian, proses evaluasi tidak lagi terjebak pada pengukuran penguasaan teori di atas kertas semata, melainkan juga menguji kemampuan praktis peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari (Wahdah et al., 2026).

Selain penilaian autentik, penerapan asesmen formatif dan sumatif secara seimbang juga dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Asesmen formatif berfungsi memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat segera melakukan perbaikan apabila ditemukan kesulitan belajar. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu solusi yang relevan dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berbagai platform digital dapat digunakan untuk mempercepat proses penilaian, mempermudah pengolahan data, serta memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Teknologi juga membantu guru melaksanakan evaluasi secara lebih fleksibel dan efisien sesuai dengan perkembangan pendidikan modern (Adawiyah et al., 2025).

Dalam situasi pembelajaran daring, peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan evaluasi pembelajaran. Ketersediaan jaringan internet, perangkat digital, dan dukungan teknologi yang memadai dapat membantu guru dan peserta didik melaksanakan evaluasi secara

optimal. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendukung perlu menjadi perhatian berbagai pihak agar proses evaluasi dapat berjalan secara efektif (Lubis et al., 2025).

Evaluasi pembelajaran tidak boleh berhenti pada tahap pemberian nilai saja, melainkan harus dilanjutkan dengan analisis hasil untuk memetakan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan maupun yang telah melampauinya. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, guru wajib memberikan intervensi berupa bimbingan ulang atau remedial dengan metode pengajaran yang lebih adaptif, sementara bagi siswa yang unggul diberikan program pengayaan untuk memperluas cakrawala berpikir mereka. Agar proses ini tidak memperberat beban kerja, pihak manajemen sekolah perlu menyusun regulasi yang menyederhanakan format pelaporan administrasi evaluasi. Dengan adanya efisiensi administrasi yang didukung oleh integrasi teknologi, guru akan memiliki ruang waktu yang lebih longgar untuk merancang program perbaikan yang bermutu dan tepat sasaran bagi setiap individu peserta didik (Habibah et al., 2024).

Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya juga menjadi solusi penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Pemerintah dan pihak sekolah perlu bersinergi dalam meningkatkan kualitas fasilitas digital, seperti penyediaan jaringan internet yang stabil dan pemenuhan perangkat gawai yang memadai di sekolah agar evaluasi dapat berjalan optimal. Dukungan dari berbagai pihak memungkinkan pelaksanaan evaluasi berlangsung lebih terarah dan berkelanjutan. Melalui kerja sama yang baik, berbagai kendala yang muncul dapat diminimalkan sehingga evaluasi pembelajaran mampu memberikan informasi yang akurat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Dewi et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bahwa kendala utama dalam implementasi evaluasi pembelajaran bersumber dari keterbatasan kompetensi pedagogik dan literasi asesmen pendidik terutama dalam menyusun instrumen berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) serta melakukan penilaian autentik pada aspek afektif dan psikomotorik. Hambatan tersebut diperberat oleh tingginya beban administrasi guru, keterbatasan waktu, serta infrastruktur digital yang kurang merata di sekolah. Sebagai solusi strategis, efektivitas evaluasi dapat dioptimalkan melalui pelaksanaan pelatihan kompetensi evaluasi berkelanjutan bagi pendidik, penyeimbangan asesmen formatif dan sumatif, serta pemanfaatan platform teknologi digital berbasis kecerdasan buatan (AI) yang lebih efisien dan fleksibel.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa transformasi sistem penilaian yang adaptif, valid, dan akuntabel di era digital memerlukan dukungan sistemik yang kuat. Secara aplikatif, kerangka solusi ini dapat diterapkan oleh pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk merancang program pelatihan guru yang lebih tepat sasaran serta mempercepat penyediaan sarana teknologi pendidikan. Spekulasi ke depan mengarah pada tuntutan otomasi evaluasi yang semakin tinggi, di mana integrasi AI akan menjadi pilar utama dalam mereduksi beban administrasi guru agar mereka dapat lebih fokus pada pembinaan karakter siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris atau penelitian tindakan kelas guna menguji

efektivitas langsung dari implementasi platform evaluasi berbasis AI dan model penilaian autentik di berbagai jenjang sekolah yang memiliki karakteristik sosiogeografis berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., Karina, H., Vailimlim, Z., & Simeon, S. (2025). Strategi Efektif dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi : Kajian Literature Review. 2(1), 523–530.
- Borrallo, R. P., & Purnamasari, D. I. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern. 3(4), 2632–2638.
- Dewi, R. P., Rahayu, R. A., Amelia, R., & Ramadhani, F. (2025). Analisis Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar : Studi Observasi di SD Binemas dan Edu Global School Bandung. 3(2), 214–221.
- Di, K., & Sdn, U. P. T. (2025). Cendekia pendidikan. 14(12).
- Habibah, N., Aulya, C. N., & Widyanti, E. (2024). Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran. 03(01), 270–281.
- Lubis, V. A., Indri, M., Tanjung, Y., & Putri, H. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR OBSTACLES AND SOLUTIONS IN IMPLEMENTING COMPETENCY-. 11545–11550.
- Magdalena, I., Nisa, S. Z., Sari, P. W., & Tangerang, U. M. (2021). KESULITAN GURU DALAM MENGOLAH HASIL EVALUASI PESERTA DIDIK SDS INSAN HANDAYANI. 3, 183–196.
- Nabila, A., & Widyanti, E. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran. 2(5).
- Permasalahan, A., & Melakukan, D. (2023). Jurnal jendela pendidikan. 3(02), 280–284.
- Putri, D. D., Pristiawati, J., Fadhlurahmi, R., Najwa, S. F., Fawwazah, A., & Meizatri, R. (2025). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar : Studi Multi-Situs. November.
- Siregar, I., Mahfurin, A. L., & Andini, P. (2024). Strategi Pengolahan Masalah Dalam Proses Pembelajaran. 1, 83–99.
- Siswa, P., Kelas, D. I., & Sekolah, I. V. (2025). No Title. 12(1), 33–40.
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., No, V., Maret, J., Multi-situs, S., Metriyani, R., Wilujeng, R., Meizatr, R., No, V., & Maret, J. (2026). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar : Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). 3(3), 972–978.
- Wahdah, S. K., Jamil, S., Nadisa, M. N., & Widiyanto, A. (2026). Analisis Kendala Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran. 1(3), 58–63.
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). 1.